



Respon Masyarakat Perempuan terhadap Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Perempuan Barat Kecamatan Labuapi Lombok Barat

Moh. Zarkoni¹

¹, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia

Email Penulis Koresponden: zaradisterune@gmail.com

Volume 2 Nomor 1 2024

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: April 2024

Direvisi: Juni 2024

Diterima: Juli 2024

Keyword:

Effectiveness, Da'wah,
Jama'ah Tabligh.

ABSTRAK

The existence of da'wah is very urgent in Islam. Da'wah and Islam cannot be separated from each other. As is known, da'wah is an effort to invite, call and influence people to always adhere to the teachings of Allah in order to obtain happiness in life in this world and the hereafter. Islam is a universal religion, revealed as a blessing for the entire universe. But the grace it contains will not be felt without an effort to spread it, namely da'wah. Among the problems that the author raises in this research are: How is the da'wah material of the Tabligh Jama'ah in delivering da'wah messages at the Nurussalihin Mosque in West Labuapi. This research method uses a type of qualitative approach that is descriptive. The location of the research is at the Nurussalihin Mosque in West Labuapi. The data collection techniques used include: (1) observation (2) interviews (3) documentation. The validity and reliability techniques used consist of four criteria, namely: (1) degree of credibility, (2) transferability, (3) dependability, (4) certainty. The results and discussion of the research are based on the data obtained by the researcher, so the researcher can conclude that the da'wah material of Jama'ah Tabligh is creed, sharia, morals and is based on the Quran, sunnah, ijma' and qiyas. The delivery of the Da'wah messages of the Tabligh Jama'ah is effective. Because the community around the Nurussalihin Mosque has achieved what is the goal of the Tabligh Jama'ah itself, such as the prosperity of the mosque, the surrounding community has practiced many of the sunnahs of the Prophet SAW.

© JDSK 2024, Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai Rahmatan Lil Alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan

dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajaran adalah melalui dakwah. Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak. Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku atau perilaku (akhlak) yang menyimpang.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan terbentuknya mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat di lingkungannya masing-masing. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang membedakan dari sifat-sifat hewan atau binatang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di dalam ajaran agama Islam adalah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan ajaran agama Islam, yang tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaknya dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Bila dilihat dan diperhatikan prinsip pokok yang ditegaskan oleh Islam, maka dapat dirasakan bahwa tujuannya adalah untuk mencapai suatu tata krama dan budi pekerti yang luhur dengan penghayatan dan pengalaman yang nyata.

Dakwah ialah sebuah persiapan gigih yang digarap oleh para pengemban dakwah untuk mengubah tujuan dakwah agar mereka rela memasuki jalan Allah, dan perlahan-lahan menuju kehidupan yang islami. Suatu proses yang berkesinambungan bisa menjadi proses yang bukan kebetulan, tetapi benar-benar diatur, dijalankan, dan dinilai secara berkesinambungan oleh para pembawa dakwah dalam mengatur untuk mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Adanya lembaga dakwah sebagai bentuk tindakan berupa pembinaan, pendidikan serta arahan diberikan harapan baru sebagai usaha untuk mengajar dan mencerdaskan lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan agama serta sosial. Salah satu dakwah yang mendidik atau edukatif di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah tetapi lebih berperan dalam menciptakan dan membudayakan informasi keislaman serta mencerdaskan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Dakwah akan menghadapi persoalan-persoalan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan peradaban yang bergulir, yang muncul dalam karya dakwah yang semakin rumit. Banyak perspektif da'i yang palang sulit mereka dakwahi adalah remaja, karena pemikarannya yang masih labil dan cenderung keras kepala. Peran pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna aktivitas yang akan dilaksanakan, dengan demikian seorang pemimpin dakwah harus mampu memberikan inspirasi bagi para remaja agar mereka mau berfikir panjang dan religious. Bentuk dakwah yang dilakukan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat, khususnya untuk remajanya. Aktivitas dakwah sebenarnya telah ada sejak adanya upaya menyampaikan dan mengajak

manusia ke jalan Allah, namun kajian akademik keilmuannya masih tertinggal dibandingkan dengan panjangnya sejarah dakwah yang ada. Sebagai sebuah realita, dakwah merupakan bagian yang senantiasa ada sebagai aktivitas keagamaan umat Islam.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009). Adapun Islam merupakan agama universal, diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Tetapi rahmat yang dikandungnya tidak akan terasa tanpa adanya upaya untuk menyebar luaskannya yaitu dakwah. Nabi Muhammad SAW mewajibkan kepada semua umat Islam untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga dalam perilaku yang baik sudah termasuk dalam kategori berdakwa (Bandaro, 2005). Namun tidak begitu halnya dengan Jama'ah Tabligh yang merupakan suatu gerakan yang berdakwah dari satu daerah ke daerah yang lain dalam waktu yang relatif lama. Menurut Jama'ah Tabligh hanya dengan cara inilah dakwah yang benar sesuai dengan ciri khas mereka yang disebut dengan khuruj dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan istilah "keluar" (Shahab, n.d.).

Ini merupakan sebuah pondasi Jama'ah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jama'ah Tabligh yang bernama Muhammad Ilyas. Anggota Jama'ah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga menganggapnya sebagai jihad akbar dan berdalil dengan ayat-ayat dan Hadits-Hadits tentang jihad fi sabilillah (LPPWAMI, 1995). Sehubungan dengan pemahaman Jama'ah Tabligh yang berdakwah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, maka gerakan dakwah ini telah hadir di Masjid Nurussalihin Desa Pampuan Barat Kecamatan Labuapi, maka banyak dari masyarakat setempat bertolak belakang dengan ajaran yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Penasihat Jama'ah Tabligh (TGH. Akmaludin, Wawancara, 17 November 2022) beliau mengatakan bahwa: *"Jama'ah Tabligh yang hadir di Desa Perampuan Labuapi selalu istiqomah menyampaikan dakwah islam dengan selalu lemah lembut terhadap masyarakat setempat dalam menyampaikan dakwah."* Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran Ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal" (RI, 2022)

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Jamaah Tabligh dengan judul "Respon Masyarakat Perampuan Terhadap Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Perampuan barat di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Adapun permasalahan yang diteliti adalah respon masyarakat perampuan barat terhadap dakwah jam'ah tablig. Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah jama'ah masjid Nurussalihin di desa perampuan barat kecamatan labuapi Lombok barat, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu : (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi, Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model analisis Interaktif Miles & Huberman. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat Perampuan Terhadap Dakwah Jammah Tablig

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat dan mendapatkan data bahwa masyarakat Masjid Nurussalihin tidak sedikit yang menggunakan pakaian-pakaian khas muslim sa'at ini yaitu memakai kopyah/peci, jubah, sorban, bahkan wangi-wangian, terutama pada saat melaksanakan sholat jum'at, banyak sekali masyarakat yang mengikuti sunnah-sunnah pada saat melaksanakan sholat jum'at yang antara lain : memakai pakaian putih, kopyah/peci putih sorban putih, bersiwak, berwudhu dari rumah, berjalan menuju masjid mengambil jalur yg lebih jauh, berjalan kaki. Tentunya hal tersebut merupakan hal yang jarang diketahui oleh orang awam, namun tidak bagi sebagian besar masyarakat sekitar Masjid Nurussalihin. Sebagaimana hasil wawancara dengan Penasihat Jama'ah Tabligh (TGH. Akmaludin, Wawancara, 07 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah sekarang masyarakat sudah mulai mengenal pakaian-pakaian para sahabat yaitu seperti pakaian serba putih, kopyah/peci, sorban, jubah dan wangi-wangian, dan juga sudah mulai banyak memakai siwak. Ini merupakan kemajuan dari cara berpakaian. Dan juga anak-anak mereka sekarang juga mengikuti ayah dan ibu mereka, anak laki-laki mengikuti cara berpakaian ayahnya, anak perempuan mengikuti cara berpakaian ibunya yaitu memakai jilbab, gamis, cadar ya walaupun masih sedikit yang memakai cadar itu bukan masalah yang terpenting sudah mulai berpakaian islami yang di syariatkan".

Syariat telah mewajibkan kepada seluruh ummat muslim untuk menggunakan pakaian yang dibernarkan oleh syariat. Yang dikatakan dibenarkan disini adalah pakaian yang menutup aurat, sedangkan aurat bagi laki-laki adalah dari pusar hingga lutut dan aurat bagi perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan. Salah satu penyebab diwajibkannya menggunakan pakaian yang menutup aurat adalah agar terhindar dari perbuatan maksiat seperti zina dan lain-lain (Rofik Al-Faroby, Wawancara, 09 Januari 2023). Bukan hanya itu, pada saat observasi peneliti melihat bahwa sebagian besar masyarakat sekitar sudah mampu membedakan mana pakaian untuk sholat dan mana pakaian untuk selain sholat. Peneliti melihat beberapa orang yang baru pulang kerja lebih tepatnya pada saat waktu sholat zhuhur. Ketika itu mereka tampak masih menggunakan pakaian kerja mereka, namun di saat peneliti menuju masjid, peneliti melihat pakaian yg mereka gunakan adalah pakaian yang

baik dan sopan. Ternyata mereka telah mengganti pakaian kerja mereka yang tidak layak digunakan untuk sholat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Rofik Al-Faroby (Rofik Al-Faroby, Wawancara, 09 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa;

“Dulu sangat jarang orang mengamalkan sunnah seperti kopyah/peci, tetapi sekarang banyak yang memakainya. Bahkan, ketika ingin pergi kewarung mereka mengatakan, “dimana kopyah saya astaga” itu menandakan hati mereka suka dengan kopyah. Jika seseorang sudah suka dengan kopyah maka orang tersebut sudah termasuk melakukan sunnah satu dan itu menjadi kebanggaan bagi seluruh ummat muslim seharusnya, karena orang hindu saja bangga dengan pakaian adatnya menggunakan sapuk di kepalanya, maka kita harus membudidayakan kopyah ini ke generasi selanjutnya”.

Dan perkataan dari Ustadz Rofik Alfaroby tersebut dapat peneliti anggap benar secara fakta. Karena peneliti sendiri sejak kecil hingga dewasa, peneliti melihat masyarakat tersebut sangat berbeda dengan saat ini. Dahulu penelitipun sempat merasa takut jika hendak bermain dengan teman-teman semasa kecil di tempat lokasi penelitian tersebut. Disaat itu masyarakat banyak menggunakan anting, celana ala-ala anak punk dan sebagainya yang membuat anak-anak merasa tidak nyaman jika keluar rumah untuk bermain. Dan saat ini peneliti melihat begitu banyak anak kecil yang begitu nyamannya bermain di manapun mereka inginkan. Terlihat dari raut wajah mereka yang bahagia dan penuh tawa. Bahkan mereka begitu nyaman berinteraksi dengan orang-orang dewasa hingga kepada orang tua, Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Haene (Haene, Wawancara, 10 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

“Saya, kalau anak saya sholat menggunakan pakaian main-mainnya, pasti saya akan marahnya dan menyuruhnya mengganti pakaiannya dan memukulnya. Meskipun saya ini bukan Jamaa’h tabligh, namun saya sangat mendukung kegiatan dakwah Jama’ah Tabligh”

“Saat ini remaja maupun remaja sebagian besarnya sudah menerapkan pakaian pakaian syar’i yaitu pakaian yang menutup aurat, seperti celana panjang, sarung, jubah, baju koko, jilbab, gamis, dan bahkan cadar meskipun masih sedikit yang memakai cadar”.

Ketua remaja Ma’sum Rizal Hamdani juga menegaskan (Ma’sum Rizal, Wawancara, 11 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

“Bahwa pada saat ini sudah terlihat jelas perbedaan pakaian remaja putra maupun putri yang dulu dengan yang sekarang, mereka lebih mengikuti pakaian syar’i dan bukan hanya itu masyarakat juga menggunakan kata-kata yang santun dan baik, baik dari anak-anak maupun orang tua. Mereka membedakan mana perkataan yang boleh diucapkan dan mana perkataan yang tidak boleh diucapkan, seperti mengatakan “kamu” kepada orang lain. Peneliti melihat dengan mata telanjang bahwa masyarakat tersebut menggunakan perkataan yang santun dan baik, seperti jika berbicara dengan orang lain mereka selalu mengatakan “side” baik kepada anak kecil maupun orang tua, bahkan jika berbicara dengan para Tuan Guru mereka menggunakan kata pelungguh.”

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat dan mendapatkan data bahwa masyarakat Masjid Nurussalihin tidak sedikit yang meningkatkan ketaatan kepada Allah swt. Dan juga maju dalam saling bertoleransi sesama muslim. Masjid yang dulunya sepi, sekarang menjadi makmur, ibadah mereka yang dulunya kurang, sekarang menjadi rajin, tutur kata mereka yang dulunya kasar, sekarang menjadi sopan dan saat ini banyak orang tua yang mendidik anak-anaknya dengan memasukkannya ke pondok

pesantren. Begitu juga terhadap rasa cinta kepada ilmu agama. Bahkan jika ada pembangunan pondok mereka ikut serta untuk gotong royong, seperti gotong royong di Pondok Darul Furqan dan Pondok Ittihad Ulum di Dusun Egok milik TGH. Kahar Egok. Sebagaimana hasil wawancara dengan TGH Akmaludin, salah seorang tokoh agama (TGH. Akmaludin, Wawancara, 11 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa;

"Masyarakat kami saat ini aktif dalam melakukan sholat lima waktu dan aktif pula mendengarkan ta'lim setelah sholat. Kami yang menjadi salah satu tokoh agama sangat bahagia melihat perubahan mereka, saat ini juga para orang tua sudah mengenalkan anak-anak mereka dengan masjid dengan cara mengajak mereka untuk ikut sholat lima waktu. Tentunya kami selaku tokoh agama tidak melarang itu, Karena justru seharusnya setiap orang tua harus mengenalkan anak-anaknya dengan masjid, jika tidak dikenalkan maka anak-anak itu nantinya tidak akan mengikuti jejak ayahnya menuju masjid, bahkan nanti anak-anak itu malah pergi ke tempat-tempat hiburan dan lain-lain".

Bahkan saat ini tidak sedikit dari masyarakat yang l'tikaf di Masjid, tadarusan Al-quran meskipun di luar bulan ramadhan, solat sunnah rawatib, cinta kepada majelis ilmu dan majelis sholawat, saling sapa dengan mengucap salam. Dan masyarakat juga sangat menghormati orang a'lim meskipun masih berumur muda bahkan kalangan anak-anak juga sangat menghormati orang yang lebih besar darinya. Sebagaimana Ditegaskan oleh Ustadz. Abdul Hamid Wijaya S.E, (Abdul Hamid Wijaya S.E, Wawancara, 11 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

"Jangankan sholat wajib, sholat sunnahpun kami banyak yang mengerjakannya, tadarusan Al-Quran dan ketika ada pengajian di Masjid maka kami sangat antusias menghadirinya"

Ustadz Abdul Basit Jaelani S.Sos, pengajar di TPQ Darul Furqon (Abdul Basit Jaelani, Wawancara, 11 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

"Ulama, ustadz sangatlah dihargai di sini. Tidak sedikit para Tuan Guru yang merasa kagum atas sambutan-sambutan dari masyarakat, seperti halnya ketika diadakannya acara Maulid Nabi yang kemarin. Begitu banyak para Tuan Guru di undang seperti TGH. Ma'sum, TGH. Kahar, TGH. Taisir, TGH. Mukhlis, TGH Surur, dan lain lain. Kami mnghormati merka semua dan kami khidmat kepada mereka seperti merapikan sandal mereka dan menempatkannya ditempat yang layak dan khusus, mengiringi mereka dengan payung agar tidak kepanasan, makan siang dan lain sebagainya"

Ma'sum Rizal Hamdani (Ma'sum Rizal Hamdani, 11 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa:

"Disini jika kita bertemu teman maka kita bersalaman dan mengucap salam, Dan juga jika kita bertemu dengan Tuan Guru ataupun ustazh maka kita pasti mengucap salam, dan jika kita tidak mengucapkan salam setidaknya kita itu menundukkan pandangan semata-mata menghormati Orang 'Alim."

"Pengajian masail sekarang seperti pengajian akbar, dan saat ini suda hidup suasana agama baik dalam bentuk tingkah laku maupun ucapan."

Berdasarkan data-data yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyampaian pesan-pesan dakwah oleh Jama'ah Tabligh ini termasuk efektif. Karena masyarakat di sekitar Masjid Nurussalihin telah mencapai apa yang menjadi tujuan dari Jama'ah Tabligh itu sendiri.

Strategi dan Hambatan Dakwah Jammah Tabligh

Adapun strategi yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh dalam penyampaian pesan-pesan dakwah di Masjid Nurussalihin antara lain Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Rofik Al-Faroby, salah seorang tokoh agama (Rofik Al-Faroby, Wawancara, 09 Januari 2023) beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa strategi:

- a. Musyawarah, yaitu musyawarah adalah suatu cara untuk memecah suatu masalah dengan saling bertukar pendapat di dalam majelis. Adapun musyawarah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh adalah semata-mata hamnya untuk hidupnya agama pada diri sendiri dan ummat. Waktu pelaksanaan musyawarah adalah setelah subuh dan setelah isya yaitu membahas keseharian Jama'ah Tabligh dan masyarakat dalam memakmurkan masjid.
- b. Menggunakan tutur kata yang lemah lembut, yaitu ketika menyampaikan dakwah, maka Jama'ah Tabligh harus menggunakan tutur kata yang baik dan lemah lembut agar masyarakat dapat menerima dakwah yang disampaikan. Karena jika tidak menggunakan tutur kata yang baik dan lemah lembut, maka masyarakat pasti menolak bahkan membenci Jama'ah Tabligh.
- c. Selalu sabar dan ramah terhadap masyarakat, sabar adalah kunci kesuksesan dan ramah adalah sebuah adab yang harus dimiliki oleh setiap pendakwah meskipun dicaci, dicemooh, diusir, bahkan dibenci sekalipun. Jama'ah Tabligh harus menganggap itu sebagai ujian dakwah sebagaimana Rasul ketika berdakwah kepada kaum kafir.
- d. Berkhidmat, yaitu perduli dan mengorbankan harta, jiwa dan raga terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat agama, seperti khidmat makanan ketika ada acara majelis ilmu, majelis maulid, khidmat khidmat pikiran ketika mengajar dan memberikan arahan terhadap masyarakat, dan khidmat tenaga ketika gotong royong di masjid. Adapun fadhilah dari pada khidmat antara lain: Menurunkan keberkahan, meningkatkan kesabaran, melembutkan hati, menambah rasa kasih sayang terhadap sesama muslim, menyambung tali silaturrahmi,
- e. *Amar Ma'ruf* bukan nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan namun tidak melarang kemungkaran yaitu Mengutamakan fadhilah. Karena yang akan menerima dakwah ini adalah orang awam, maka yang lebih utama itu memberikan fadhilah bukan larangan seperti: mengajak umat muslim untuk sholat lima waktu dan memberikan gambaran pahalanya jika kita melakukan sholat lima waktu tersebut tanpa memberikan gambaran siksa meninggalkan ibadah sholat lima waktu dan tidak menjelaskan bahwa perbuatan meninggalkan sholat adalah perbuatan yang dilarang bahkan tercela.
- f. Pendakwah setara dengan orang yang di dakwah, yaitu dari segi profesi ataupun umur. Misalkan: orang yang didakwahi adalah anak muda, maka pendakwahnya juga anak muda, jika yang didakwahi adalah penjudi maka pendakwahnya adalah mantan penjudi. Namun jika pendakwah yang mampu beradaptasi, maka boleh-boleh saja mendakwahi mereka.
- g. Memakmurkan Masjid, yaitu dengan mengamalkan 4 amal: dakwah, ta'lim wa ta'lim, dzikir ibadah dan khidmat. Makmurnya masjid juga termasuk dari keefektivannya dakwah Jama'ah Tabligh dan

juga menandakan bahwa daerah tersebut aman dan nyaman dari bala' dan juga asbab turunnya rahmat dan hidayah (Shahab, n.d.)

h. Membuat beberapa kegiatan yang antara lain:

- 1) Musyawarah yaitu untuk menyatukan pikir, saran dan cara kerja, agar setiap orang siap menerima dan mengamalkan agama secara sempurna, sehingga agama ini wujud dalam diri, keluarga dan ummat seluruh alam. Bukan sekedar menyelesaikan masalah. Musyawarah dibagi menjadi dua, yaitu: musyawarah pagi dan musyawarah malam.
- 2) *Jaulah* yaitu berkeliling, sebagaimana kelilingnya Rasulullah saw. dan para sahabat r.a. dari kampung ke kampung, dari lorong ke lorong atau dari rumah ke rumah untuk mengajak orang taat kepada Allah dan Rasul (Shahab, n.d.). Pada saat jaulah maka ada beberapa peran yang diambil oleh masing-masing anggota Jama'ah Tabligh,
- 3) *Ta'lim wat ta'lum* (Belajar dan Mengajar) Tujuannya adalah memasukkan cahaya ilmu dan pemahaman ayat al-Quran serta cahaya ilmu dan pemahaman hadits dan sunnah agar meningkatkan gairah beramal shalih. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat subuh dan ashar bahkan magrib. Adapun kitab-kitab yang digunakan antara lain: kitab Fadhilah Amal, kitab Fadhilah Sedekah, kitab Khuruj Fi Sabilillah, kitab Adab, kitab Hadis-Hadis (yang menyangkut amal sehari-hari).
- 4) *Bayan* (Majelis Penerangan) yaitu suatu ceramah yang menjelaskan tentang berbagai macam fadhilah, seperti fadhilah sholat, Al-Quran, sedekah dan juga menjelaskan tentang keutamaan para sahabat yang tujuannya agar setiap dai memiliki kerisauan dan pikir ummat dalam hati, dengan menyampaikan tausiyah/ceramah yang dapat menjadikan ummat selalu bertaqwa dan tawakkal kepada Allah swt. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat magrib dan terkadang kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya'
- 5) *Khuruj (keluar berdakwah)* yaitu keluar berdakwah ke daerah-daerah tertentu untuk mengenalkan agama islam yang sebenar-benarnya. Tujuan khuruj adalah menyebarkan agama islam yang sebenar-benarnya dan untuk meningkatkan ketaqwaan bagi seorang Da'i.

i. Berdoa yaitu memohon kepada Allah agar diberikan pertolongan dalam melaksanakan dakwah dan diberikan kekuatan dalam berdakwah dalam bentuk moril dan moral dan juga agar diturunkannya rahmat di seluruh alam. Banyak orang berfikir bahwa doa tidak termasuk dalam strategi, padahal kalau di tinjau dari hadis Nabi yang artinya "tidak ada yang bisa merubah takdir kecuali doa" itu menandakan bahwa doa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia untuk dunia maupun akhirat.

Sedangkan terkait dengan hambatan, secara umum hambatan yang dihadapi oleh Jama'ah Tabligh dalam penyampaian pesan-pesan dakwah di Masjid Nurussalihin Perampuan Barat Labuapi semenjak pertama kali berdakwah, peneliti membaginya menjadi dua, yaitu hambatan dari dalam dan hambatan dari luar. **Hambatan dari dalam antara lain:** a) *Iman da'i yang* naik turun, setiap orang memang memiliki tingkatan iman yang berbeda-beda, namun hal tersebut tak lepas dari kekuatan iman itu

sendiri. Oleh sebab itu agar tetapnya iman seorang Da'i maka Da'i dianjurkan khuruj minimal tiga hari; b) Tidak istiqomah, Istiqomah sangat berperan penting terhadap Dai dalam berdakwah, yaitu tidak gentar, pantang menyerah meskipun cobaan begitu sulit demi hidupnya agama; c) Da'i-da'i yang masih pemula, terkadang Da'i pemula belum bisa mengontrol emosional dalam berdakwah, belum mengenal adab ketika berdakwah yang dapat mengakibatkan masyarakat memandang dengan pandangan negative terhadap Jama'ah Tabligh.

Hambatan dari luar antara lain : a) Pandangan negatif dari orang a'lim, yaitu mereka merasa dilangkahi dalam berdakwah sehingga mereka sampai-sampai memberikan suatu doktrin yang sifatnya negativ kepada masyarakat. Padahal Jama'ah Tabligh tidak ada sedikitpun niat mendahulukan atau merendahkan harga diri orang alim tersebut, Jama'ah Tabligh hanya berfikir bahwa semua ini hanya semata-mata untuk agama Allah dan untuk memperbaiki diri sendiri; b) Masyarakat, masyarakat tentunya berperan penting dalam kelancaran maupun hambatan dalam berdakwah. Tidak sedikit dari masyarakat yang menolak bahkan membenci juga saling menghasut satu sama lain lain yang membenci Jama'ah Tabligh agar hilang dari permukaan; c) Keluarga dan tetangga, terkadang orang berfikir hambatan itu hanya dari orang-orang jauh, padahal hambatan itu juga bisa datang dari orang-orang terdekat yaitu keluarga dan tetangga sendiri. Tidak sedikit anggota keluarga yang sangat menolak dakwah Jama'ah Tabligh begitu juga dengan para tetangga. Bahkan Saidina Umar r.a dulu sangatlah membenci Islam sampai-sampai hendak membunuh Rasul SAW ketika ia mengetahui bahwa adik dan iparnya ternyata memeluk agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pembahasan tentang respon masyarakat perampuan barat terhadap penyampaian pesan-pesan dakwah jama'ah tablig di Masjid Nurushshalihin Perampuan Barat Labuapi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Respon masyarakat perampuan barat terhadap dakwah jama'ah tablig sangat baik ini terbukti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat setempat tentang sholat berjama'ah, pakaian mereka sopan sudah memenuhi standar tutup aurat dan meningkatnya kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid nurussalihin perampuan barat.
- b. Efektivitas Jama'ah Tabligh dalam penyampaian pesan-pesan dakwah di Masjid Nurushshalihin Perampuan Barat Labuapi hasilnya adalah efektif, dan efektivitas tersebut dibagi menjadi dua yaitu efektivitas dari segi kualitas dan efektivitas dari segi kuantitas. Yang antara lain: makmurnya masjid dan masyarakat ta'at dalam beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
- c. Strategi yg dilakukan Jama'ah Tabligh sangat beragam antara lain: 4 amalan maqomi dan. Hambatan Jama'ah Tabligh itu dibagi menjadi dua yaitu hambatan dari dalam dan hambatan dari luar, antara lain: iman da'i yang naik turun, pekerjaan yang tidak beraturan dan pandangan negative dari orang alim serta masyarakat yang saling menghasut satu sama lain untuk membenci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisral Imam Zaidalah dan Khaidir Khatib Bandaro, Strategi Dakwah dalam Membentuk Diridan Khatib Profesional, Cetakan Kedua, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Azra, Azyumardi, *Ensiklopedi Islam: Jilid*, Jakarta: ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- LPPWAMI, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*, Jakarta: Al Ishlahy Press, 1995.
- Mahmuddin, *Managemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta, Restu Ilahi, 2004.
- Mani' bin Hammad al-Jahni, *Al Mausuahal Muyassarahfil Adyan wal Madzahib wal Ahzab al Muashirah*, Riyadl: Darun Nadwah al Alamiyah, 1418H.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khurujfi Sabilillah, sarana tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imaniyyah*, Bandung: Pustaka Billah, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sri Sukesu Adiwimarta dan Adi Sunaryo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Tebing Tinggi: Perkamusan, 1988.
- Nur, Makmur Jaya. 2020, Da'wah in Form of Ukhuwah Islamiyah. In 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), pp. 941-946. Atlantis Press.
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2021, The Islamic counseling construction in da'wah science structure. Journal of Advanced Guidance and Counseling 2, no. 1 11-38.
- Rusli, Nurdin. 2013, Spiritualising New Media: The Use of Social Media for Da'wah Purposes within Indonesian Muslim Scholars, Journal of Islamic Communication 3, no. 1
- Saputra, Eko Hendro, M. Bahri Ghazali, Hasan Mukmin, Bambang Budi Wiranto, and Fitri Yanti. 2021, Understanding da'wah and khatib. Linguistics and Culture Review 5, no. S1: 274-283.
- Whewell, William. 2017, Comte and positivism. Epistemology & Philosophy of Science 54, no. 4: 209-224
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.